Didalam masjid ku bersujud

Nama: Wulan Anjenita Kurniati

Smp Negeri 1 Bengkulu Selatan

Hello semuanya. Namaku Dini Salsabila. Aku sangat menyukai ngedance. Biasa, anak zaman sekarang gituloh. Sekarang aku duduk di kelas 2 SMA… Aku paling sering nonton acara dan mengikuti lomba yang berhubungan dengan ngedance. Aku juga suka Model. Tetapi aku tidak diizinkan menjadi model oleh orang tuaku. Aku punya dua sahabat yang sangat akrab. Tapi, kalau kami lagi berantem, kayak kucing dengan tikus. Minta ampun dah…

Suatu hari, aku bersama sahabatku yang bernama Bian dan Doona. Nama mereka agak sedikit aneh bagiku. Ssst diam ya, semuanya… Heheheee… ☺ Kami selalu bersama dimana saja. Sampai-sampai, kalau mau izin, izin semua…

Kami melihat kertas dan mengambilnya dari lantai sekolah. Ternyata, itu adalah konser lomba ngedance… Aku berencana untuk mengikutinya. Sepulang sekolah gua bertanya kepada nyokap gua tentang perlombaan ngedance sambil membawa kertasnya. Apakah gua diizinin dengan nyokap dan bokap gua… Ehh, ternyata mereka melarangku. Aku langsung kesal dan membentak mereka berdua. Tetapi mereka tetap sabar menghadapiku… aku adalah anak tunggal, pantas saja mereka melarangku.

“Ma, aku ingin menjadi anak yang berprestasi… Aggh, ini kan juga untuk membanggakan kalian… Aku benci dengan Mama dan Papa… Aku benci kalian…☹”

Aku langsung kekamar dengan menangis dan marah karena kesal tidak diizinkan oleh orang tuaku.

Ketika beberapa saat ku dikamar, sahabatku menelponku untuk datang dikonser ngedance. Aku langsung membalasnya dengan perkataan bahwa aku lagi Bete' karena lagi dimarahin. Tapi mereka tetap aja ngotot untuk jemput gua. Terpaksa gue harus ikut nanti malem dengan wajah senyum yang terpaksa…

Ketika malam tiba, sahabatku malah belum menjemputku. Padahalkan, aku sudah hampir setengah jam menunggu. Beberapa saat ku menunggu, mereka pun tiba di rumahku. Kami pun langsung pergi menaiki mobil si Bian.

Ketika sedang dijalan, aku langsung memikirkan tindakan yang aku lakukan kepada orang tuaku tadi siang.

“Hey, kamu kenapa Salsa…? Kok melamun say?” ujar Doona bertanya padaku

“Oh, ga ada apa-apa kok, say…☺ Oh, ya… Kita pulang nanti jam berapa, ya…?” ujarku balik bertanya

“Liatin aja nanti Sal, palingan kalo gak jam 9 malem, atau jam 10 malem. Bisa juga tengah malem. Soalnya kan, banyak orang yang ngikutin lombanya say… Oh, iya… Kok loh ga mau ikut sih… Padahal kan, lo kan jago ngedance… Apa karena lo jago, trus lo ga level lagi sama mereka yang ikut lomba ngedance…” ujar Bian celotehin diriku

“Tadi kan gua bilang Bete pas lagi nelpon sama kalian… Gue tuh ga diizinin dengan nyokap dan bokap gua… Mengerti…!” ujarku balik menceloteh

“Udah, udah… kalian berdua ini gimana sih… Ini sebentar lagi sampai…” ujar Doona melerai kami berdua…

Tak lama kemudian, kami pun sampai di acaranya… Jam dan menit ku lewati. Seharusnya malam minggu ini adalah waktu luangku bersama keluargaku tetapi aku malah menghabiskan waktuku untuk pergi nonton acara ini bersama sahabatku… Tiba-tiba, aku merasa mules…

“Doona, Bian, gua ke toilet dulu ya… Tapi gua ga tau dimana toiletnya…” ujarku sambil menahan rasa mulesku

“Ya elahh, toilet ga ada disini. Palingan dimasjid yang ada dibelakang hotel ini disampingnya lagi dekat bank tuh…” ujar Bian berkata sambil melihat ke peserta yang mengikuti konser ngedance

“Tapi gak jauh kan…?” ujarku bertanya balik

“Nggak… bawa aja mobil gue kalau loh memang takut…” ujar Doona menjawab pertanyaanku

“Ya sudahlah” aku pun membawa mobil sahabatku untuk ke toilet karena kalau aku lewat hutan kan takut…

Sesudah ku ke toilet dimasjid… Tiba-tiba, mobilku mogok, sehingga aku harus menunggu pertolongan orang karena aku nggak sanggup mendorongnya sampai ke bengkel yang gak terlalu jauh dari sini. Tiba-tiba, ada seorang lelaki yang keluar dari masjid. Aku pun meminta tolong dengannya...

“Hey, maaf mengganggu. Bisa tolongin aku gak…? Soalnya mobilku mogok. Aku tidak bisa mendorongnya sampai kebengkel. Kalau lari kebengkel, nanti siapa yang jagain mobil ini…?” ujarku meminta tolong dan menjelaskannya

“Iya, akan ku bantu. Tapi gimana ya? Oh, ya. Gini saja, aku memanggil tukang bengkel lalu kita bersama mendorong mobilnya. Panggil aku Anugrah ya… Gak enak kalo dipanggil tanpa nama…” ujar lelaki itu berkata

“Makasih, ya… Anugrah… Namaku Salsa” ujarku berterimakasih sambil tersenyum dengan lelaki tadi. Baru kali ini aku mendapat kebahagiaan yang menyentuh. Aku ingin setiap hari hidupku bahagia seperti ini. Walaupun ada masalah, tapi masih tersenyum.

Setelah beberapa menit. Mobil pun sudah pulih, akhirnya Aku bisa menonton acaranya kembali. Sayangnya, acaranya sudah selesai. Mereka berdua sudah lama menunggu. Akupun merasa bersalah kepada mereka. Aku meminta maaf pada mereka. Tetapi mereka masih aja cemberut. Aku kesal dan langsung pulang dengan wajah cemberut. Sesampainya dirumah, kedua orang tuaku sudah tidur. Aku langsung teringat dengan Anugrah dan perkataanku yang marah dengan kedua orang tuaku. Entah kenapa aku menangis ketika aku teringat kedua kejadian itu.

Ketika pagi hari, sebelum pergi sekolah, aku meminta maaf kepada orang tuaku sambil menangis mencium tangan ayah dan ibuku. Mereka kesalahanku. Aku tersenyum dan langsung berangkat dengan wajah semangat yang sangat mendukung.

Ketika pulang sekolah, aku berjalan menuju rumahku dan aku bertemu lelaki itu yang menolongku ketika mobilku mogok malam tadi… Aku baru ingat namanya adalah Anugrah. Ia tersenyum padaku. Dan aku berterimakasih padanya.

“Anugrah, Terimakasih ya, udah tolongin gua…”

“Iya, sama-sama Salsa. Kamu sudah solat belum…?”

“Hmm, belum.. Gua jarang solat, Bye…” tiba-tiba “Aduh, kepalaku sakit... au, sakit…” Aku pun pingsan dan dibawa Anugrah kerumah sakit. Ketika sore hari, aku pun siuman dan Anugrah sedang solat Ashar. Aku merasa ingin mengikutinya. Aku ingin berubah menjadi anak solehah.

Anugrah mengantarku kerumah dan bertemu orang tuaku

Ketika hari minggu… Aku memeriksa keadaanku kedokter bersama kedua orang tuaku, sahabatku, dan Anugrah… Ternyata aku terkena penyakit jantung karena aku sering meminum minuman keras. Aku pun menangis dan pergi kemasjid untuk bertobat dan memohon ampunan kepada Allah Swt.

ketika selesai solat ku bersalaman kepada orang tuaku, sahabatku, dan mengungkap rasa cinta kepada Anugrah. Lalu, aku pun bersujud sambil menangis. Mungkin, ini adalah sujud pertama dan terakhirku. Aku pun bersujud selama-lamanya dimasjid, dan semua orang yang ada dimasjid sedih atas perginya diriku ke Rahmatullah.

The End

Sekian terimakasih